

TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP PEMBERITAAN MEDIA MASSA TENTANG KINERJA PEMERINTAH DI KABUPATEN BONE PROVINSI SULAWESI SELATAN

PEOPLE RESPONSE TO MASS MEDIA TRANSMISSIONS ABOUT GOVERNMENT PERFORMANCE IN BONE SOUTH OF SULAWESI

Emilsyah Nur

Balai Besar Pengkajian Pengembangan Komunikasi dan Informatika Makassar

Jl. Prof. Dr. Abdurahman Basalamah II No. 25 Makassar, 90123

emilsyah.nur@gmail.com

ABSTRACT

The Government needs to prepare and set the agenda setting as the provider of public information to educate, and empower so people alternative information obtained through the mass media outside of government sources. This study aims to determine the people response to the mass media about the performance of public services in Bone regency, South Sulawesi Province. This study used survey method with quantitative descriptive approach. The population in this study as many 711 748 people consisting of both men and women. Sampling using random sampling of 350 people through radio and newspapers. These results indicate that in general people's neutral to mass media about the government's work program district Bone with the composition of the 83 (23.42%) very good, 78 (22.01%) good, 92 (26.00%) neutral, 59 people (16.57%) with less good and 43 (12%) not good, This shows that the community get information regarding the work program of the local government in Bone regency in through print, electronic and on-line media, radio, friends, relatives and others.

Keywords: Peoples, Media and Performance

ABSTRAK

Pemerintah perlu mempersiapkan dan menyusun agenda setting sebagai proses penyedia informasi publik yang mendidik, mencerdaskan dan memberdayakan sehingga masyarakat memperoleh alternatif informasi yang diperoleh melalui media massa di luar dari sumber pemerintahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap pemberitaan media massa tentang kinerja pelayanan masyarakat di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 711.748 orang, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Penarikan sampel menggunakan random sampling sebanyak 350 orang melalui radio dan surat kabar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat netral terhadap pemberitaan media massa tentang program kerja pemerintah Kabupaten Bone dengan komposisi hasil 83 orang (23,42%) mengatakan sangat baik, 78 orang (22,01 %) baik, 92 orang (26,00 %) netral, 59 orang (16,57 %) kurang baik dan 43 orang (12 %) tidak baik. Ini menunjukkan bahwa masyarakat mendapatkan informasi mengenai program kerja pemerintah Kabupaten Bone melalui media cetak, elektronik, media on-line, radio dan dari teman, saudara dan lainnya.

Kata Kunci : Masyarakat, Media dan Kinerja

PENDAHULUAN

Dinamika komunikasi yang berkembang dewasa ini menuntut pemerintah lebih pro aktif dan kreatif dalam penyusunan strategi komunikasi pemerintahan. Fokus utamanya adalah bagaimana mengembangkan alur informasi yang terintegrasi dan terkoordinasi sehingga memberikan manfaat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi institusi pemerintah. Secara umum, alur informasi di negara demokrasi ditemukan melalui *agenda setting*, yang meliputi agenda media, agenda publik, dan agenda kebijakan. Masing-masing agenda saling mempengaruhi, khususnya antara agenda kebijakan dan agenda media. Pemerintah berupaya mengedepankan agenda kebijakan melalui media yang tersedia sehingga informasi kebijakan sampai ke publik.

Agenda kebijakan pemerintah bersumber dari agenda publik. Sementara agenda media, melalui pemberitaannya berupaya menyerap agenda publik sebagai agendanya untuk mempengaruhi dan atau mengubah kebijakan pemerintah. Untuk itu pemerintah perlu menyusun strategi komunikasi dengan mengedepankan aspek proporsionalitas, menumbuhkan mobilitas sosial dan menciptakan dampak sentripetal. Dampak yang dimaksud adalah membentuk suatu kesatuan, yang harmonis, dinamis dan produktif di masyarakat. Tujuannya adalah menyatukan individu-individu yang terpecah dalam khalayak besar menuju visi masyarakat informasi dengan nilai, ide, dan informasi yang mewujudkan kemakmuran dalam keadilan dan keadilan dalam kemakmuran sebagai identitas bangsa, disisi lain pemerintah atau badan publik juga mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan informasi dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat akan informasi (*right to know*) sebagaimana diamanatkan dalam

Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik. Dampak yang tampak pada pemberitaan media massa khususnya terjadi pada masyarakat yang berlatar pendidikan rendah dan tidak jarang juga berpengaruh pada masyarakat berpendidikan tinggi yang kadangkala mencerna berita media massa secara apa adanya, yaitu kurangnya pemahaman masyarakat terhadap isi atau pesan yang disampaikan oleh media massa. Selain itu masih dijumpai beberapa pemberitaan oleh media massa yang tendensius dan kadang provokatif. Tidak sedikit yang mendapat sorotan negatif. Terkadang isi berita lebih banyak memunculkan kekurangan atau kegagalan dibandingkan dengan keberhasilan-keberhasilan yang dicapai oleh pemerintah.

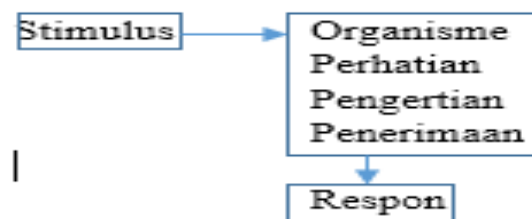
Perkembangan teknologi informasi dewasa ini, memberikan andil yang sangat besar dalam perkembangan kemajuan media massa, baik itu media elektronik maupun media non elektronik. Setiap hari masyarakat menerima informasi dari berbagai saluran, baik itu milik swasta maupun milik pemerintah. Salah satu contoh pemberitaan yang beredar baru-baru ini adalah pelayanan kesehatan gratis. Pelayanan kesehatan gratis di Bone merupakan program unggulan, hal tersebut terlihat dari anggaran untuk pelayanan gratis yang fantastis. Anggaran pelayanan kesehatan gratis di Bone tahun 2014 mencapai Rp74 miliar, meliputi dana Jamkesmas sebesar Rp41.8 miliar untuk 186.301 jiwa, anggaran tersebut naik dari Rp10,2 miliar untuk 157.214 jiwa pada tahun 2014. Kabupaten Bone menjadi salah satu daerah yang relatif sukses dalam melaksanakan program tersebut. (Sumber Radar Bone). Suara Daya Indah 104,4 FM, Bintang Indah Palakka 99,3FM). Khalayak memberikan satu opini atau tanggapan mengenai pemberitaan tersebut di media massa. Opini atau tanggapan

merupakan suatu ekspresi tentang sikap mengenai suatu masalah yang bersifat kontroversial. Tanggapan menimbulkan pendapat yang berbeda-beda. Timbulnya opini atau tanggapan yang berbeda-beda dari masyarakat terhadap isi berita atau pesan media massa atas kinerja pemerintah khususnya pada program pembangunan dapat saja berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan sehingga keadaan ini dapat berakibat pada lambannya akselerasi pembangunan. Penelitian sejenis pernah dilakukan yaitu penelitian tentang peran media massa dalam membangun karakter di kota Kupang Provinsi NTT (Emilsyah Nur, 2015) mengatakan, “ Peran media massa lokal pada daerah tersebut sangat membantu dalam memahami serta memperkuat masyarakat setempat dalam membangun karakter bangsa khususnya pada masyarakat yang mendiami daerah perbatasan dengan negara tetangga kita“ Berdasarkan berbagai fenomena tersebut, penulis berkeinginan melakukan penelitian “Tanggapan Khalayak Terhadap Pemberitaan Media Massa Tentang Kinerja Pemerintah di Kabupaten Bone”.

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pemberitaan media massa tentang kinerja pelayanan di Kabupaten Bone. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap pemberitaan media massa tentang kinerja pelayanan masyarakat di Kabupaten Bone dimana pihak Pemerintah Kabupaten Bone mendapatkan gambaran secara komprehensif mengenai tanggapan masyarakat terhadap pemberitaan media dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan khususnya kinerja

pelayanan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang berminat mengembangkan kajian bidang informasi dan komunikasi.

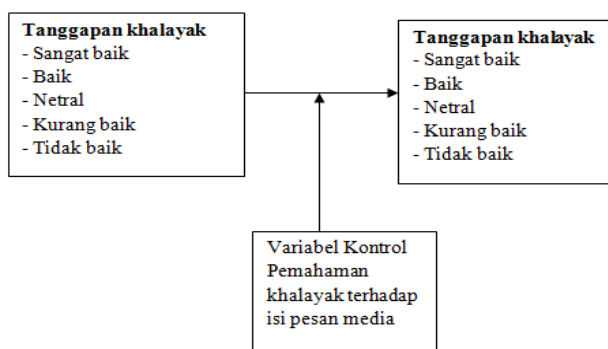
Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936) adalah seorang behavioristik terkenal dengan teori pengkondisian asosiatif stimulus-respons DeFleur menambahkan Organisme dalam bagiannya sehingga menjadi Stimulus-Organism-Respons. Adapun teori S-O-R ini juga merupakan model penelitian yang beranjak dari anggapan bahwa organisme akan menghasilkan perilaku atau reaksi tertentu jika diberikan suatu kondisi stimulus tersebut, sehingga seseorang dapat mengharapkan kesesuaian antara pesan dengan reaksi komunikasi. Elemen-elemen utama dari model ini adalah pesan (stimulus), penerima (organisme), dan efek (respon). Asumsi stimulus respon mengacu kepada isi media massa sebagai stimulus yang diberikan. Dalam proses perubahan sikap yang akan dialami oleh komunikasi, sikapnya akan berubah jika stimulus yang menerpanya benar-benar melebihi apa yang ia alami. Dalam mempelajari sikap yang baru tersebut ada tiga variabel yang harus diperhatikan, yaitu : perhatian, pengertian dan penerimaan proses tersebut dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1. Model Teori S-O-R

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa stimulus yang disampaikan dapat berdampak

diterima atau ditolak. Komunikasi terjadi jika komunikasi memberikan perhatian kepada stimulus yang disampaikan kepadanya sampai kepada proses komunikasi memikirkannya dan timbul pengertian dan penerimaan atau mungkin sebaliknya. Respon yang ditimbulkan stimulus hanya sampai kepada tahap kognitif dan afektif saja tidak sampai pada behavioral (perubahan sikap terhadap pesan) dikarenakan pemberitaan media massa tentang kinerja pemerintah hanya dibatasi oleh opini publik saja. Adapun tahap-tahap respon adalah tahap kognitif, yaitu meliputi ingatan terhadap pesan, kesadaran/pengenalan terhadap pesan dan pengetahuan terhadap pesan tersebut. Tahap afektif, meliputi kesediaan untuk mencari lebih banyak lagi informasi, evaluasi terhadap pesan, dan minta untuk mencoba (Rakhmat, 2004:209). Berdasarkan uraian kerangka konsep di atas dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Kerangka Konseptual

Pemberitaan media massa adalah informasi yang disampaikan oleh media massa baik cetak (Surat Kabar Radar Bone) maupun elektronik (Suara Daya Indah 104,4 FM) Bintang Indah Palakka 99,3FM) berkaitan dengan kinerja pelayanan masyarakat di Kabupaten Bone. Tanggapan masyarakat adalah tanggapan atau penilaian individu

masyarakat terhadap pemberitaan media massa. Berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang baru atau keterangan yang terbaru tentang suatu peristiwa; suatu fakta yang menarik perhatian untuk gagasan yang perlu disampaikan kepada khalayak melalui media massa umum. Isi pesan pemberitaan adalah informasi yang disampaikan berupa pesan terhadap suatu kejadian atau peristiwa melalui media elektronik maupun media cetak kepada khalayak. Pemahaman isi media massa adalah tingkat pengetahuan audiens terhadap pemberitaan yang disampaikan media masa yang ditunjukkan pada sikap, tanggapan, dan perilaku masyarakat. Program penyelenggaraan pemerintahan adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh satuan kerja pemerintah daerah berkaitan dengan kinerja pelayanan masyarakat. Media massa dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut: Media, sarana, alat sarana komunikasi bagi masyarakat bisa berupa koran, majalah, TV, radio siaran, telepon, internet. Media elektronik. Sarana atau media yang berupa elektronik seperti radio dan televisi Faud (Fajri & Senja, 2003) sedangkan media massa sendiri ada yang periodik seperti surat kabar atau majalah (tercetak), radio, film , televisi (elektronika), dan yang nonperiodik seperti buku, leaflet, selebaran, spanduk dan selebaran. (Rivers, 2003). Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada masyarakat (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, Dua fungsi dari media massa adalah media massa memenuhi kebutuhan akan fantasi dan informasi (Rakhmat, 2004).

Media menampilkan diri sendiri dengan peranan yang diharapkan, dinamika masyarakat akan terbentuk, dimana media adalah pesan.

Jenis media massa yaitu media yang berorientasi pada aspek (1) penglihatan (verbal visual) misalnya media cetak, (2) pendengaran (audio) semata-mata (radio, tape recorder), verbal vokal dan (3) pada pendengaran dan penglihatan (televise, film, video) yang bersifat verbal visual vokal (Riduwan, 2002), media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Jadi untuk menyebarkan informasi, media massa sangat efektif yang dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikasi.

Dalam *Commission on the Freedom of the Press* mengajukan lima prasyarat sebagai syarat bagi pers yang bertanggungjawab kepada masyarakat, yaitu Merrill, Kusumaningrat, 2006:21, (Amir Purba, dkk, 2006). Media harus menyajikan berita-berita peristiwa sehari-hari yang dapat dipercaya, lengkap, dan cerdas dalam konteks yang memberikan makna. (Media yang akurat; mereka tidak boleh berbohong, harus memisahkan antara fakta dan opini, harus melaporkan dengan cara yang memberikan arti secara internasional, dan harus lebih dalam dari sekedar menyajikan fakta-fakta dan harus melaporkan kebenaran). Media harus berfungsi sebagai forum untuk pertukaran komentar dan kritik yang harus memproyeksikan gambaran yang benar-benar mewakili dari kelompok-kelompok konstituen dalam masyarakat. Media harus menyajikan dan menjelaskan tujuan-tujuan dan nilai-nilai masyarakat. (Media adalah instrumen pendidikan, mereka harus memikul suatu tanggung jawab untuk menyatakan dan menjelaskan cita-cita yang diperjuangkan oleh masyarakat). Media harus menyediakan akses penuh terhadap informasi-informasi yang tersembunyi pada suatu saat. (ada kebutuhan untuk pendistribusian berita dan opini secara

luas). Masyarakat dapat diartikan secara sederhana sebagai kelompok individu atau manusia yang tinggal dalam suatu wilayah dengan batas - batas tertentu pula. Kingsley Devis yang dikutip oleh Drs. Ngadino dalam bukunya *Kelembagaan dan Masyarakat* mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok sosial terkecil yang bertempat tinggal di daerah tertentu yang di dalamnya mengandung aspek kehidupan sosial, lebih lanjut masih dalam Ngadino, Philip raup mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok yang memiliki ciri-ciri kesamaan sistem nilai, kesamaan aktivitas dan pola - pola tingkah laku. Sejalan dengan Philip Rauf, H. A. S Moenir dalam (Burhanuddin, 2006) memberikan batasan tentang masyarakat sebagai kelompok orang yang terikat oleh kesamaan sistem nilai, kesamaan cita-cita, tujuan dan bekerjasama mencapai tujuan. Keempat definisi tersebut memberikan suatu pengertian yang hampir sama, walaupun berbeda pada tekanan, sehingga penulis dapat menarik suatu kesimpulan tentang pengertian masyarakat sebagai kumpulan individu atau manusia yang bertempat tinggal pada wilayah yang sama dengan batas-batas tertentu. Masyarakat keluarga dibentuk berdasarkan kepentingan - kepentingan tertentu yang jumlahnya tidak terbatas.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama dua bulan. Lokasi penelitian di Kabupaten Bone dengan obyek penelitian seluruh warga yang berdomisili di daerah ini. Tipe penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu tipe penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau mendeskripsikan statistik, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta

hubungan antara fenomena yang diteliti, Suwardi, 1998:23 Siagian P. S, (2002). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Bone, yaitu jumlah populasi perempuan sebanyak 373. 341 dan laki-laki 338. 407 jadi total populasi adalah 711. 748. Dalam penarikan sampel dilakukan secara random sederhana dengan jumlah responden 350 orang, dengan menetapkan kriteria antara lain responden aktif mendengarkan radio dan membaca surat kabar. Selain data yang diperoleh dari responden juga diupayakan memperoleh data dari informan yaitu jurnalis terdiri atas jurnalis media cetak, radio, dan televisi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yakni sumber primer dan sekunder melalui teknik pengumpulan data penyebaran kuesioner wawancara, dan observasi. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket pada dasarnya sama dengan pertanyaan wawancara terstruktur. Angket diberikan kepada responden yang dianggap mampu membaca dan mengisi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalamnya. Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden dan informan penelitian, dengan menggunakan panduan wawancara. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung di lapangan, pengamatan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan kerja antara instansi pemerintah dengan media massa. Sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam menganalisis data digunakan teknik analisis secara deskriptif kuantitatif dengan menyajikan data dalam tabel frekuensi dan memberikan persentase, angka rata-rata, dan kualifikasi

untuk masing-masing kategori sesuai dengan patokan yang ditentukan. Data yang diperoleh berupa jawaban responden dimasukkan dalam tabel frekuensi dan selanjutnya dikalikan dengan suatu pengukuran variabel yang menggunakan Skala Likert dengan menetapkan nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1. Untuk pengujian data digunakan formula sebagai berikut Riduwan, (2002:14-15):

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana : $P = \text{Persentase}$
 $F = \text{Frekuensi}$
 $N = \text{Jumlah Responden}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan temuan data dari responden sebaiknya terlebih dahulu dikemukakan, sebelum sampai pada uraian hasil penelitian, agar pembahasan secara keseluruhan memiliki keterkaitan antara satu bagian dengan bagian lainnya. Sampel dalam penelitian ini di tarik dengan menggunakan Table Krescie dari populasi, dengan mengacu pada siapa saja khalayak yang pernah mendengarkan pemberitaan media massa.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu karakteristik responden, tanggapan responden terhadap pemberitaan media massa dan pengaruhnya terhadap perilaku responden, pengetahuan tentang pemberitaan media massa dan frekuensi mendengarkan berita. dan tabulasi silang untuk mcnetahui tanggapan khalayak terhadap pemberitaan media massa tentang kinerja pemerintah Kabupaten Bone. Data mengenai jenis kelamin responden menunjukkan terbanyak berjenis kelamin laki-laki 187 orang (53,43%) dan perempuan dengan jumlah 163 orang (46,57%).

Tabel 1. Distribusi responden menurut jenis kelamin
 N = 350

Jenis Kelamin	Jumlah	Pesentase (%)
Laki-Laki	187	53,43
Jenis Kelamin	163	46,57
Jumlah	350	100%

Sumber : Hasil olahan data primer, 2014

Data mengenai pekerjaan masyarakat responden menunjukkan responden terbanyak

Jenis Kelamin Responden	Pekerjaan Khalayak											
	PNS/ABRI		Swasta		Wiraswasta		Profesional		Lain-Lain		Total	
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
L	42	12	38	10,86	55	15,71	30	8,57	22	6,28	187	53,42
P	41	11,71	38	10,86	35	10	28	8	21	6	163	46,58
Jumlah	83	23,71	36	21,72	50	25,71	18	16,57	3	12,28	350	100

Sumber : Hasil olahan data primer, 2014

Data mengenai pekerjaan masyarakat responden menunjukkan bahwa pendapatan bervariasi yaitu masyarakat yang berpendapatan rendah yaitu 61 orang 7,3%

adalah responden wiraswasta (25,71%), kemudian PNS/ABRI (23,71%), Swasata (21,72%), Profesional (16,57%) dan lain-lain (12,28%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pekerjaan Responden
 N = 350

responden yang berpendapatan sedang yaitu 96 (26,42%), responden pendapatan tinggi yaitu 100 (28,57%), dan yang berpendapatan sangat tinggi 93 orang (26,57).

Tabel 3. Pendapatan Responden
 N = 350

Jenis Kelamin Responden	Pendapatan Khalayak Per-bulan									
	A		B		C		D		Total	
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
L	32	9,14	48	13,71	60	17,14	47	13,43	187	53,42
P	29	8,29	48	13,71	40	11,43	46	13,14	163	46,57
Jumlah	61	17,43	96	26,42	100	28,57	93	26,57	350	100

Sumber : Hasil olahan data primer, 2014

Keterangan:

- Rendah (> Rp. 1. 000. 000,- sampai Rp. 1. 500. 000,-)
- Sedang (> Rp. 1. 500. 000,- sampai Rp. 2. 500. 000,-)
- Tinggi (> Rp. 2. 500. 000,- sampai Rp. 3. 000. 000,-)
- Sangat Tinggi (> Rp. 3. 000. 000,-)

Data menunjukkan bahwa kegemaran masyarakat bervariasi yaitu masyarakat yang gemar menonton yaitu 90 orang (25,71%), masyarakat yang hobbi membaca yaitu 93 orang (26,57%), masyarakat yang hobbi mengkoleksi barang yaitu 71 (20,28%), dan masyarakat yang kegemaran lain-lain seperti mendengarkan radio dan lain sebagainya yaitu 96 orang (27,44%)

Tabel 4. Kegemaran Responden
N = 350

Jenis Kelamin Responden	Kegemaran Masyarakat									
	A		B		C		D		Total	
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
L	60	17,14	47	13,43	32	9,14	48	13,72	187	53,43
P	30	8,57	46	13,14	39	11,14	48	13,72	163	46,57
Jumlah	90	25,71	93	26,57	71	20,28	96	27,44	350	100

Sumber : Hasil olahan data primer, 2014

Keterangan:

- a. Menonton
- b. Membaca

- c. Mengoleksi barang
- d. Lain-lain

Tabel 5. Pemilikan Media Massa Khalayak
N = 150

Jenis Kelamin Responden	Jenis Media Yang dimiliki Khalayak									
	Cetak		Elektronik		Cetak & Elektronik		Tidak Memiliki		Total	
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
L	40	11,43	69	19,71	78	22,29	0	0	187	53,43
P	37	10,57	61	17,43	65	18,57	0	0	163	46,57
Jumlah	77	22,00	130	37,14	143	40,86	0	0	350	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua responden memiliki media yaitu Masyarakat yang memiliki media cetak yaitu 77 orang (22%), media elektronik yaitu 130 orang (37,14%), dan masyarakat yang memiliki media cetak dan elektronik yaitu 143 (40,86%). Pernyataan masyarakat tentang program-program pemberitaan media massa sebagaimana yang tertera pada daftar pertanyaan tentang pemberitaan program-program kerja

pemerintah yang dianggap sebagai tema yang menyegarkan di tengah maraknya pemberitaan tentang kinerja pemerintah. Dari pernyataan responden dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Pernyataan Khalayak terhadap Pemberitaan Media Massa tentang Program-Program Kerja Pemerintah Kabupaten Bone
N = 350

Jenis Kelamin Responden	Pernyataan Masyarakat Mengenai Pemberitaan Media Massa tentang Program Kerja Pemerintah Bidang Pelayanan Publik											
	Sangat Baik		Baik		Netral		Kurang Baik		Tidak Baik		TOTAL	
	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
L	42	12	38	10,87	55	15,71	30	8,57	22	6,29	187	53,44
P	40	11,42	39	11,14	36	10,29	28	8	20	5,71	163	46,56
Jumlah	83	23,42	78	22,01	92	26	59	16,57	43	12	350	100

Sumber : Hasil olahan data primer, 2014

Tabel 6 menunjukkan bahwa tanggapan masyarakat tentang pemberitaan program-program kerja pemerintah bidang pelayanan publik yang mengatakan sangat baik yaitu 83 orang (23,42%), baik sebanyak 78 orang (22,01%), netral sebanyak 92 orang (26%), kurang baik 59 sebanyak orang (16,57%), dan tidak baik sebanyak 43 sebanyak orang (12%). Dengan demikian, pendapat responden terhadap pemberitaan media terkait program

kerja pemerintah Kabupaten Bone dominan netral. Namun apabila dilihat dari jawaban responden 45,43 persen responden mengatakan pemberitaan baik. Hanya sebagian kecil yang menyatakan tidak baik.

Tabel 7. Pernyataan Khalayak terhadap Pemberitaan Media Massa yang dianggap memberikan Pembelajaran

Jenis Kelamin Responden	Pernyataan Masyarakat Bahwa Pemberitaan Media Massa Memberikan Pembelajaran yang Baik Tentang Pelayanan Publik											
	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Kurang Setuju		Tidak Setuju		TOTAL	
	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
L	22	6,29	55	15,71	38	10,86	30	8,57	42	12	187	53,43
P	21	6	35	10	38	10,86	28	8	41	11,71	163	46,57
Jumlah	43	12,29	90	25,71	76	21,72	58	16,57	83	23,71	350	100

Sumber : Hasil olahan data primer, 2014

Tabel 7 menunjukkan bahwa tanggapan masyarakat yang mengatakan sangat setuju yaitu 43 orang (12,29%), setuju sebanyak 90 orang (25,71%), netral sebanyak 76 orang (21,72%), kurang setuju 58 orang (16,57%), dan tidak setuju 83 orang (23,71%). Dari pernyataan-pernyataan masyarakat tersebut

dapat disimpulkan bahwa pemberitaan media massa dapat memberikan pembelajaran yang baik sebagaimana yang tertera pada daftar pertanyaan mengenai program-program pemberitaan media massa, menurut tanggapan masyarakat dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Pernyataan Masyarakat Terhadap Program Pemberitaan Media Massa
 N = 350

Jenis Kelamin Responden	Pernyataan Masyarakat terhadap Program Pelayanan Publik Pada Pemberitaan Media Massa											
	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Kurang Setuju		Tidak Setuju		TOTAL	
	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
L	22	6,29	42	12	35	10	58	16,57	30	8,57	187	53,43
P	21	6	41	11,71	37	10,57	35	10	29	8,29	163	46,57
Jumlah	43	12,29	83	23,71	72	20,57	93	26,57	59	16,86	350	100

Sumber : Hasil olahan data primer, 2014

Tabel 8 menunjukkan bahwa tanggapan masyarakat yang mengatakan sangat menarik yaitu 43 orang (12,29%), menarik sebanyak 83

orang (23,71%), Netral sebanyak 72 orang (20,57%), kurang menarik 93 orang (26,57%), dan tidak menarik sebanyak 59 orang (16,86%). Dari pernyataan-pernyataan masyarakat tersebut diatas nampak bahwa umumnya masyarakat

mengatakan pemberitaan media massa tentang program-program pemerintah Kabupaten Bone kurang menarik yaitu 26,5 %, sebagaimana yang tertera pada daftar pertanyaan mengenai program-program pemberitaan media massa,

setelah mendengar, menurut tanggapan masyarakat dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Pernyataan Khalayak tentang Anggapan setelah mendengarkan Pemberitaan Media Massa
N = 350

Jenis Kelamin Responden	Pernyataan Khalayak tentang Anggapan Setelah Mendengarkan Pemberitaan Media Massa											
	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Kurang Setuju		Tidak Setuju		TOTAL	
	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
L	30	8,57	38	10,86	55	15,71	22	6,29	42	12	187	53,43
P	28	8	38	10,86	35	10	21	6	41	11,71	163	46,57
Jumlah	58	16,57	72	21,72	85	25,71	43	12,29	83	23,71	350	100

Sumber : Hasil olahan data primer, 2014

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa tanggapan masyarakat yang mengatakan sangat setuju yaitu 58 orang (16,57%), setuju sebanyak 72 orang (21,72%), Netral 85 sebanyak orang (25,71%), kurang setuju 43 orang (12,29%), dan tidak setuju sebanyak 83 orang (23,71%). Dari pernyataan-pernyataan masyarakat tersebut dapat disimpulkan bahwa

anggapan masyarakat setelah mendengar pemberitaan media massa tentang program-program pemerintah umumnya mengatakan netral yaitu sebanyak 85 orang (25,71 %)

Tabel 10. Pernyataan Khalayak terhadap Pemberitaan Media Massa tentang Program-program Pemerintah Kabupaten Bone yang layak didengar
N = 350

Jenis Kelamin Responden	Pernyataan Masyarakat Terhadap Pemberitaan Media Massa Tentang Kinerja Pelayanan Publik Pemerintah Kabupaten Bone Yang Layak Dibaca/Didengar											
	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Kurang Setuju		Tidak Setuju		TOTAL	
	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
L	31	8,86	37	10,57	55	15,72	32	9,14	32	9,14	187	53,43
P	29	8,29	38	10,86	34	9,71	32	9,14	30	8,57	163	46,57
Jumlah	60	17,15	75	21,43	89	25,43	64	18,28	62	17,71	350	100

Sumber : Hasil olahan data primer, 2014

Tabel 10 menunjukkan pernyataan yang dikemukakan oleh khalayak mengenai pemberitaan media massa yang layak didengar yaitu memperlihatkan bahwa yang mengatakan sangat setuju yaitu 60 orang (17,15%), setuju sebanyak 75 orang (21,43%), Netral sebanyak 89 orang (25,43%), kurang setuju sebanyak 64 orang (18,28%), dan tidak setuju 62 orang

(17,71%). Dari pernyataan-pernyataan khalayak tersebut dapat disimpulkan bahwa anggapan khalayak umumnya netral tentang pemberitaan media massa yang layak didengar dan dibaca.

Tabel 11. Sarana Untuk Mendapatkan Informasi Mengenai Pemberitaan Media Massa

Jenis Kelamin Responden	Sarana untuk Mendapatkan Informasi Mengenai Pemberitaan Media Massa											
	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Kurang Setuju		Tidak Setuju		TOTAL	
	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
L	53	15,14	62	17,72	40	11,43	32	9,14	187	53,43	53	15,14
P	46	13,14	52	14,86	35	10	30	8,57	163	46,57	46	13,14
Jumlah	99	28,28	114	32,58	75	21,43	62	17,71	350	100	99	28,28

Sumber : Hasil olahan data primer, 2014

Tabel 11 menunjukkan bahwa sebanyak 99 orang (28,28%) memperoleh informasi mengenai pemberitaan media massa tentang program-program kerja pemerintah melalui media elektronik, melalui media cetak 114 orang (32,58%), media online 75 orang (21,43%) dan dari teman 62 orang (17,71%).

Frekuensi khalayak mendengarkan berita melalui media massa yaitu sangat sering 112 orang (34,75%), sering sebanyak 148 orang (42,28%), dan kadang-kadang sebanyak 89 orang (25,43). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Frekuensi Mendengarkan Berita Melalui Media Massa

Jenis Kelamin Responden	Frekuensi Mendengarkan Berita Melalui Media Massa									
	Sangat Sering		Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah		TOTAL	
	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
L	60	17,14	79	22,57	47	13,43	0	0	187	53,43
P	62	13,14	69	19,71	42	12	0	0	163	46,57
Jumlah	112	34,75	148	42,28	89	25,43	0	0	350	100

Sumber : Hasil olahan data primer, 2014

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa masyarakat sering mendengarkan berita melalui media massa. Frekuensi masyarakat mendiskusikan pemberitaan media massa sangat sering sebanyak 85 orang (24,29%),

sering 124 orang(35,40%), kadang-kadang sebanyak 109 orang (31,14), dan tidak pernah sebanyak 32 (9,12%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Frekuensi Masyarakat Mendiskusikan Pemberitaan Media Massa

Jenis Kelamin Responden	Frekuensi Masyarakat Mendiskusikan Pemberitaan Media Massa									
	Sangat Sering		Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah		TOTAL	
	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
L	45	12,86	67	19,14	58	16,57	17	4,86	187	53,43
P	40	11,43	57	16,26	51	14,57	15	4,26	163	46,57
Jumlah	85	24,29	124	35,40	109	31,14	32	9,12	350	100

Sumber : Hasil olahan data primer, 2014

Dari pernyataan tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa masyarakat sering mendiskusikan pemberitaan media massa.

Berdasarkan teori S-O-R dimana kesan yang diberikan masyarakat adalah proses persepsi yang kemudian menafsirkan lalu memberi tanggapan sebagai suatu umpan balik kepada sumber. Dalam proses terbentuknya tanggapan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, diantaranya faktor biologis (kebutuhan), kelompok sosial, sikap, kepercayaan, nilai-nilai serta pengalaman. Faktor-faktor tersebut tidak secara langsung mempengaruhi, melainkan telah terakumulasi dalam perasaan dan penalaran seseorang yang membentuk kerangka acuan yang mempengaruhi bagaimana menanggapi stimulus. Pemberitaan media massa tentang program-program kerja pemerintah merupakan tema yang menyegarkan. Hal ini disebabkan oleh program-program kerja pemerintah sering mendapat sorotan dari publik atau masyarakat. Umumnya masyarakat yang mengatakan bahwa pemberitaan media massa tidak selamanya dapat memberikan pelajaran yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya masyarakat memperoleh informasi mengenai pemberitaan media massa tentang program-program kerja pemerintah melalui media elektronik, melalui media cetak, media online dan dari teman. Khalayak mendapatkan informasi mengenai program-program kerja pemerintah Kabupaten Bone banyak melalui media cetak, media elektronik maupun media *online*. Selain itu radio juga menjadi media untuk mendapatkan berita-berita terkait program kerja Kabupaten Bone. Informasi juga didapatkan responden dari teman, saudara dan lainnya. Responden juga sering mendiskusikan pemberitaan media massa

mengenai program kerja pemerintah Kabupaten Bone.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran yaitu :

Umumnya khalayak netral terhadap pemberitaan media massa tentang program-program kerja pemerintah Kabupaten Bone. Masyarakat mendapatkan informasi mengenai program-program kerja pemerintah Kabupaten Bone banyak melalui media cetak, media elektronik maupun media *online*. Selain itu pemberitaan melalui radio juga menjadi media untuk mengetahui berita - berita, namun tidak sedikit responden mendapatkan informasi terkait program kerja Pemerintah Kabupaten Bone dari teman, saudara dan lainnya. Agar khalayak lebih mendukung program-program pemerintah yang diinformasikan media massa maka pihak pemerintah perlu bekerja sama dengan masyarakat dalam merencanakan suatu program. Agar pemberitaan media massa lebih menarik, pihak media massa dapat memberitakan program-program pemerintah yang berpihak kepada masyarakat.

Agar masyarakat lebih mendukung program pemerintah khususnya pada bidang pelayanan publik, yang diinformasikan melalui media massa cetak dan elektronik maka Pemerintah daerah Kabupaten Bone perlu bekerjasama dengan kelompok masyarakat dalam merencanakan suatu program yang berbasis kebutuhan prioritas masyarakat dalam pelayanan publik yang cepat, mudah dan murah dan pemberitaan media massa lebih menarik bagi khalayak kiranya pimpinan media meningkatkan kompetensi jurnalisnya terkait dengan pemahaman sebagai mitra kerja

pembangunan, sehingga informasi yang disampaikan kepada khalayak di Kabupaten Bone dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kabupaten Bone.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan kegiatan penelitian ini, khususnya yang terkait dengan pemerintah Kabupaten Bone (Bidang Humas), media massa yang mempunyai oplah terbesar pada daerah tersebut serta teman-teman relawan (komunitas media cetak) baik yang berdomisili di Kota Makassar maupun di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan sehingga kegiatan penelitian ini dapat kami selesaikan sesuai dengan jadwal yang telah kami tentukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, (2006). *Patologi Birokrasi sebagai Ancaman Birokrasi Otonomi*. Makassar : Universitas Hasanuddin
- Hasibuan, M. S. P. (2002). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* : Haji Masagung
- Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, (2010). Makassar : Fisip Unismuh.
- Masduki. (2003). *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik*. Yogyakarta: UII Press.
- Nur, E. (2015). *Peran Media Massa Dalam Pembangunan Karakter di Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT)*, Prosiding (Seminar Nasional Komunikasi dan Informatika) BBPPKI Makassar, Kemkominfo

- Purba, A. dkk. (2006). *Pengantar ilmu komunikasi*. Pustaka Bangsa Press. Medan
- Rahmat, J. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2002). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Rivers. (2003). *Media Massa Dan Masyarakat Modern (Terjemahan)*. Jakarta : Prenada Media
- Siagian, S. P. (2002). *Fungsi-fungsi Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, K. (2004). *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*, Bandung :Nuansa.

